



## Penerapan Metode *Role Playing* dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V

Anita Rahma Hardiyanti<sup>1\*</sup>, Pinkan Amita Tri Prasasti<sup>2</sup>, Ritha Hima Watie<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas PGRI Madiun, Indonesia

<sup>3</sup>SDN Munggut 03, Indonesia

Alamat: Jl. Setia Budi No. 85 Madiun, Jawa Timur, Indonesia

\*Korespondensi penulis: [rahmaanita607@gmail.com](mailto:rahmaanita607@gmail.com)

**Abstract.** *This research uses the application of the Role Playing Method with a Culturally Responsive Teaching Approach to Improve the Speaking Skills of Class V Students. This research is classroom action research with two cycles. Both cycles include planning, action implementation, observation and reflection stages. The research took 16 fifth grade elementary school students as subjects. Data collection was carried out through observation and descriptive statistical analysis. The research results showed that in cycle I, the average student score was 62.81, which then increased to 80.62 in cycle II. There was also a significant increase in learning completion in the speaking skills of class V students at SDN Munggut 03. In cycle I, there were 3 students (18.75%) who achieved learning completeness, while in cycle II, 11 students (68.75%) achieving complete learning, and achieving classical learning completeness. The percentage increase from cycle I to cycle II was found to be 17.81%. So, there is an increase shown based on the percentage of speaking skills of class V students. It can be concluded that the application of the Role Playing learning method with a Culturally Responsive Teaching approach can improve the speaking skills of class V students.*

**Keywords:** *Role Playing, Culturally Responsive Teaching, speaking skills.*

**Abstrak.** Penelitian ini menggunakan Penerapan Metode *Role Playing* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Kedua siklus mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian mengambil subjek siswa SD kelas V berjumlah 16 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan pada siklus I, didapati nilai rata-rata peserta didik yaitu 62,81 kemudian meningkat menjadi 80,62 pada siklus II. Ketuntasan belajar dari kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN Munggut 03 terdapat juga kenaikan yang signifikan.. Pada siklus I, terdapat 3 peserta didik (18,75%) mencapai ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II, 11 peserta didik (68,75%) mencapai ketuntasan belajar, dan tercapainya ketuntasan belajar klasikal. Peningkatan persentase keterampilan berbicara siswa kelas V. Dapat disimpulkan adanya penerapan metode pembelajaran *Role Playing* dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V.

**Kata kunci:** *Role Playing, Culturally Responsive Teaching, Keterampilan Berbicara.*

### 1. LATAR BELAKANG

Salah satu aspek penting dalam keterampilan berbahasa yakni keterampilan berbicara. Berdasarkan pemaparan Tarigan bahwa “Terdapat empat topik dalam Keterampilan berbahasa, yaitu Keterampilan Menyimak, Berbicara, Membaca, dan Menulis (Tarigan, 2015 dalam (Rapida Yana, 2023). Menurut (Mabruri & Aristya, 2017) berbicara merupakan kemampuan mengutarakan isi pikiran seseorang terhadap orang lain. Dengan seringnya aktivitas berbicara yang dilakukan oleh seseorang maka hal tersebut akan membuat keterampilan berbicaranya

semakin lancar. Nafi'ah mengungkapkan "Berbicara merupakan kegiatan menyampaikan pesan kepada orang lain dengan media bahasa lisan yang baik dan benar agar dapat dipahami dengan baik oleh penerima pesan (Siskatrin, 2020). Selaras dengan Tarigan (2008, hlm. 15) dalam (Susanti et al., 2021) yang menyatakan tujuan berbicara yakni 1) memberitahukan dan melaporkan, 2) menjamu dan menghibur, 3) membujuk, mengajar dan meyakinkan.

Kegiatan berbicara di kelas kurang maksimal bagi siswa SD, ditemukan pada saat presentasi siswa merasa kurang percaya diri dan takut salah untuk berbicara. Hal tersebut akan membuat kecenderungan yang akan menimbulkan kurang berkembangnya keterampilan berbicara pada siswa, sehingga tujuan pembelajarannya juga tidak akan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Munggut 03 kelas V, dapat dilihat bahwa di sekolah dasar tersebut keterampilan berbicaranya kurang terlihat aktif. Siswa seringkali malu dan saling menunjuk temannya ketika diminta berbicara didepan kelas. Salah satu penyebabnya yaitu sangat terbatas variasi metode yang diterapkan dalam pembelajaran oleh guru, sehingga siswa menjadi kurang aktif dikelas. Maka sangat diperlukannya sebuah inovasi seperti metode pembelajaran yang dapat membangun keaktifan dikelas dan salah satu cara meningkatkan keterampilan berbicara siswa adalah melalui metode *Role Playing* atau bermain peran.

Menurut Hamdani (2011) dalam (Rahim & Dwiprabowo, 2020) Role playing dapat dikatakan sebagai suatu metode penguasaan pembelajaran melalui imajinasi yang dipikirkan dan dapat dihayati oleh siswa. (Beta, 2019) memaparkan Metode bermain peran (*role playing*) sebagai cara belajar efektif, dimana didalamnya peserta didik dapat berpura-pura atau bermain sesuai dengan peran yang diambil atau yang telah dipikirkan, peserta didik dengan peran yang didapat memerankan situasi dari tokoh tersebut dengan maksud menirukan dan mengekspresikan perilaku, ucapan, serta gerakan seseorang tersebut.

Pembelajaran sebagai suatu proses yang telah disusun oleh pendidik dalam memperoleh dan mengolah pengetahuan, keterampilan, serta perilaku. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dapat dikaitkan dengan lingkungan peserta didik agar pembelajaran dapat lebih bermakna, sebagai contoh yaitu dengan memanfaatkan kearifan lokal atau budaya yang ada disekitar, salah satunya yaitu menerapkan metode Role Playing dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching*. (Nurdawani, 2024) memaparkan *Culturally Responsive Teaching* yakni pendekatan dalam kegiatan belajar dimana peserta didik memiliki hak sama dalam proses pembelajaran tanpa melihat latar belakang budaya mereka. (Taher, 2023) juga mengungkapkan *Culturally Responsive Teaching* sebagai proses pengintegrasian budaya lokal atau kebiasaan dalam kehidupan keseharian dalam kegiatan belajar.

Berdasarkan hasil paparan yang telah di uraikan diatas, maka dapat dilakukannya suatu penelitian tentang metode pembelajaran Role Playing untuk dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Dalam penelitian berjudul “Penerapan Metode *Role Playing* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V”

## **2. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam (Institut et al., 2021) Arikunto mengemukakan penelitian tindakan tepat dilakukan oleh guru untuk tindakan atau melakukan sesuatu. Penelitian dilakukan di SDN Munggut 03, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, pada semester 2 tahun pelajaran 2024. Penelitian dengan dua siklus yang memfokuskan pada keterampilan berbicara siswa dalam proses pembelajaran. Subjek penelitian 16 peserta didik kelas V SDN Munggut 03. Dalam Teknik pengumpulan data mencakup observasi, tes, dan dokumentasi

Analisis data melalui prosedur kualitatif. Indikator pada keberhasilan penelitian tindakan ini yakni proses dan hasil. Indikator proses dinilai berdasarkan kemampuan guru serta peserta didik dalam menerapkan metode Role Playing dengan pendekatan *Culturally Responsive Teaching* selama pembelajaran. Sedangkan indikator hasil didasarkan pada prestasi belajar peserta didik di kelas. Penelitian dianggap berhasil jika tingkat pencapaian mencapai nilai 75

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil**

#### **Siklus I**

Pada siklus I, setelah dilaksanakannya penelitian pada peserta didik kelas V di SDN Munggut 03, peneliti mampu memperoleh melalui instrumen tes. Pada hasil tes siklus I, berdasarkan tabel nilai statistik kemampuan berbicara peserta didik, nilai rata-rata yang didapat pada kemampuan berbicara peserta didik adalah 62,81. Nilai terendah peserta didik didapati nilai 50, sementara nilai tertinggi didapati nilai 75 dari nilai maksimal 100. Hal tersebut menyatakan bahwa kemampuan berbicara peserta didik cukup bervariasi.

Persentase ketuntasan keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik kelas V di SDN Munggut 03 menunjukkan bahwa, berdasarkan tabel persentase Nilai rata-rata peserta didik mencapai ketuntasan sebesar 18,75%, sementara 81,25% dikategorikan tidak tuntas. Berdasarkan pemaparan tersebut, bahwa dinyatakan tidak terjadi ketuntasan pembelajaran

peserta didik karena hanya 3 dari 16 peserta, maka akan dilanjutkan penelitian pada siklus II untuk melihat sejauh mana kemampuan berbicara peserta didik dapat ditingkatkan. Adapun hasil keterampilan menyimak siswa pada siklus I disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Hasil Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siklus I**

Hasil Keterampilan Berbicara	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	3 siswa	18,75%
Belum Tuntas	13 siswa	81,25%
Jumlah	16 siswa	100%

## Siklus II

Pada siklus I, setelah dilaksanakannya penelitian peserta didik kelas V di SDN Munggut 03, peneliti memperoleh data menggunakan instrumen tes. Dari hasil tes siklus II, berdasarkan tabel nilai statistik, didapati bahwa nilai rata-rata kemampuan berbicara peserta didik adalah 80,62. Nilai terendah peserta didik didapati nilai 70, sementara nilai tertinggi didapati nilai 95 dari nilai maksimal 100. Hal tersebut menyatakan bahwa kemampuan berbicara peserta didik cukup bervariasi.

Persentase ketuntasan keterampilan berbicara yang diperoleh peserta didik kelas V di SDN Munggut 03 setelah siklus II menunjukkan bahwa, berdasarkan tabel presentase nilai rata-rata peserta didik mencapai ketuntasan sebesar 68,75% dan tidak tuntas sebesar 31,25%. Berdasarkan pemaparan tersebut dinyatakan bahwa tercapainya ketuntasan dalam pembelajaran karena 11 dari 16 peserta didik telah tuntas. Masih ada 5 peserta didik yang masih memerlukan bimbingan. Namun berdasarkan hasil ini, peneliti beranggapan bahwa kemampuan berbicara telah tercapai, sehingga siklus penelitian dihentikan. Adapun hasil keterampilan menyimak siswa pada siklus II disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Ketuntasan Keterampilan Berbicara Siklus II**

Hasil Keterampilan Berbicara	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	11 siswa	68,75%
Belum Tuntas	5 siswa	31,25%
Jumlah	16 siswa	100%

## Pembahasan

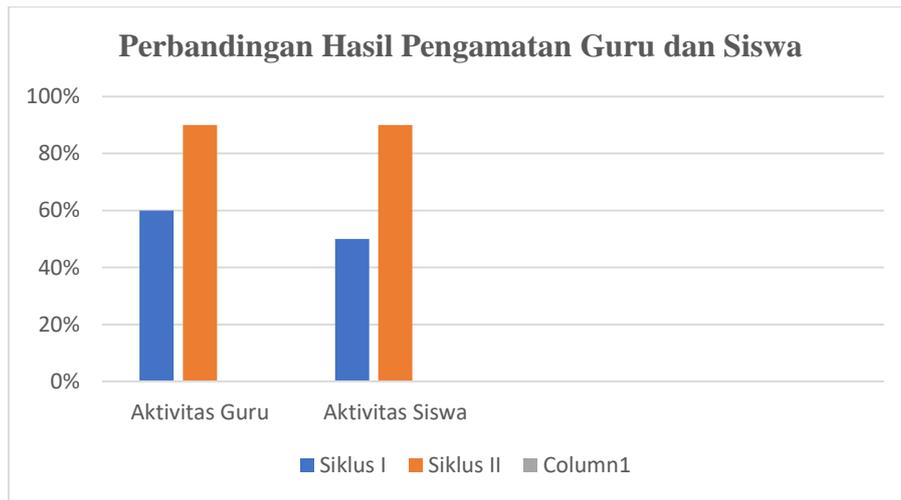
Hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan berbicara Peserta didik kelas V di SDN Munggut 03 yang diajarkan Melalui Metode *Role Playing* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dinyatakan adanya peningkatan. Siklus I didapati nilai rata-rata yaitu 62,81 dan adanya peningkatan menjadi 80,62 pada siklus II. Hal ini memperlihatkan kemampuan berbicara peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II setelah adanya penerapan Metode *Role Playing* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching*.

Pada siklus I, fokus peneliti yaitu mendorong Peserta didik untuk menyukai pelajaran terlebih dahulu. Selama proses pembelajaran, Peserta didik yang awalnya kurang semangat mulai menunjukkan minat, terutama karena materi yang dikaitkan dengan budaya disekitar mereka. Adapun tugas diberikan di akhir pertemuan yang membantu meningkatkan antusiasme Peserta didik. Akibatnya, terlihat di siklus I kemampuan berbicara peserta didik diperoleh nilai rata-rata 62,81 yang termasuk rendah.

Setelah adanya refleksi siklus 1, perbaikan dapat dilaksanakan, seperti adanya kesempatan yang diberikan pada peserta didik untuk dapat berperan sesuai karakter mereka dan tampil didepan kelas untuk memerankan salah satu materi yaitu kegiatan jual beli. Dengan adanya hal tersebut diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar Peserta didik sehingga kemampuan berbicara mereka meningkat pada siklus II.

Pada siklus II, kemampuan berbicara Peserta didik di depan kelas meningkat. Dapat dilihat Peserta didik yang sebelumnya nampak malu untuk berbicara didepan kelas kini sudah mulai percaya diri untuk tampil dan berperan didepan kelas dan berinteraksi dengan teman-temannya. Mereka juga lebih percaya diri dalam mengeluarkan pendapat serta mampu menjawab yang ditanyakan oleh guru. Adapun pada tes akhir didapati nilai rata-rata adalah 80,62, ini dapat dikategorikan tinggi dibandingkan akhir siklus I. Seperti halnya yang diungkapkan oleh (Dianti, 2017) bahwa Pada siklus II siswa sudah memperlihatkan adanya tanggung jawab dengan tugas individunya maupun kerjasama dengan kelompok, namun masih malu-malu saat memainkan peran.

Berdasarkan pemaparan tersebut, dari hasil penelitin yang dianalisis melalui penerapan Metode *Role Playing* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* kelas V SDN Munggut 03 menunjukkan adanya peningkatan. Dilihat pada nilai rata-rata peserta didik meningkat dari 62,81 pada siklus I, kemudian menjadi 80,62 pada siklus II, berubah yang awalnya kategori rendah ke kategori tinggi pada skala lima. Dapat ditunjukkan dari hasil peningkatan pada persentase ketuntasan dari 27,3% pada Siklus 1 menjadi 54,5% pada Siklus 2. Maka persentase meningkat dari siklus I ke siklus II didapati sebesar 17,81%. Sesuai dengan penelitian (Wicaksono et al., 2024) yang berjudul Penerapan Metode *Role Playing* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Sdn 2 Kedunggading Kabupaten Kendal bahwa Kemampuan berbicara siswa setelah menerapkan metode *Role Playing* yang dilakukan di kelas V SDN 2 Kedunggading mengalami peningkatan. Adapun hasil perbandingan hasil pengamatan guru dan siswa sebagai berikut.



**Gambar 1. Perbandingan Hasil Pengamatan Guru dan Siswa**

Secara keseluruhan, pola belajar peserta didik sudah mulai berubah dengan lebih percaya diri dalam berbicara dan tampil didepan kelas. Maka dapat disimpulkan berdasarkan pemaparan diatas, bahwa Melalui Metode *Role Playing* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* Pada Siswa Kelas V ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama dalam hal percaya diri saat tampil didepan kelas dan menyampaikan pendapatnya serta pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan Melalui Metode *Role Playing* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* menunjukkan bahwa hasil analisis dari kemampuan berbicara pada mata pelajaran IPAS materi kebutuhanku peserta didik kelas V SDN Munggut 03 terlihat pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I, didapati nilai rata-rata peserta didik yaitu 62,81 kemudian meningkat menjadi 80,62 pada siklus II. Ketuntasan belajar kemampuan berbicara peserta didik kelas V SDN Munggut 03 dinyatakan mengalami peningkatan. Pada siklus I, terdapat 3 peserta didik (18,75%) mampu mencapai ketuntasan dalam pembelajaran, sedangkan pada siklus II, 11 peserta didik (68,75%) mencapai ketuntasan belajar, dan tercapainya ketuntasan belajar klasikal. Peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II didapati 17,81%. Penggunaan Metode *Role Playing* Dengan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* dapat membuat peserta didik aktif dan percaya diri pada pembelajaran, ditunjukkan oleh peningkatan dari siklus I ke siklus II.

## DAFTAR REFERENSI

- Beta, P. (2019). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran. *Cokroaminoto Journal of Primary Education*, 2(2), 48–52. <https://doi.org/10.30605/cjpe.222019.118>
- Dianti, Y. (2017). Peningkatan keterampilan berbicara bahasa Jawa krama melalui model role playing. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 12(1), 5–24. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf>
- Institut, S., Islam, A., Muhammad, S., & Sambas, S. (2021). Penelitian tindakan kelas (Teori dan aplikasinya pada pembelajaran bahasa Arab). *Borneo: Journal of Islamic Studies*, 1(2), 1–17.
- Mabruri, Z. K., & Aristya, F. (2017). Peningkatan keterampilan berbicara pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV melalui penerapan strategi role playing SD N Ploso 1 Pacitan. *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 1(2), 112–117. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v1i2.10>
- Nurdawani, A. (2024). Meningkatkan kemampuan berbicara melalui pendekatan culturally responsive teaching pada peserta didik kelas II SDN Mangkura 1. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 158–163.
- Rahim, A., & Dwiprabowo, R. (2020). Penerapan metode role playing pada mata pelajaran PPKn di sekolah dasar. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 1(2), 210–217. <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i2.651>
- Rapida Yana, D. (2023). Peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bermain peran pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 7(4), 185–197.
- Siskatrin, I. (2020). Metode bermain peran, keterampilan berbicara. *Journal of Elementary Education*, 3(2), 39–43.
- Susanti, T., Hartati, T., & Nuryani, P. (2021). Penerapan model role playing untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 1–12.
- Taher, T. (2023). Analisis keterampilan komunikasi dan kolaborasi siswa introvert dengan pendekatan culturally responsive teaching. *Jambura Journal of Educational Chemistry*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.34312/jjec.v5i1.17463>
- Wicaksono, H. G., Budiman, M. A., & Fajriah, K. (2024). Penerapan metode role playing untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas V SDN 2 Kedunggading Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 51–57.